

# **Pengaruh Informasi Vaksinasi Covid-19 Dalam Media Sosial Facebook Terhadap Pengambilan Keputusan Vaksin Masyarakat Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima**

**Mulya Khaerani**

*Mulyakhaeran002@gmail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Hadawiah**

*Hadawiah.hadawiah@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Zelfia**

*Zelfia.zelfia@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh informasi covid-19 dalam media sosial Facebook terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel berjumlah 100 responden dan data diolah dengan program SPSS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel X (Informasi Vaksinasi) terhadap Variabel Y (Pengambilan Keputusan) yang menjelaskan bahwa informasi vaksinasi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat. Pengaruh Facebook sebagai media pemberitaan informasi vaksin covid-19 terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat sebesar 68,3 %.

**Kata Kunci:** Informasi Vaksinasi, Media Sosial, Pengambilan Keputusan

***Abstract:** The purpose of this study was to find out whether there is an influence of Covid-19 information on Facebook social media on vaccine decision making for the people of Pabelilo District, Bima Regency. This type of research is quantitative descriptive with a sample of 100 respondents and the data is processed using the SPSS program. Data collection techniques in this study using a questionnaire. Data analysis technique using simple linear regression analysis.*

*The results of the study showed that there was an influence between variable X (Vaccination Information) on variable Y ( Decision Making) which explained that information on covid-19 vaccination had a significant effect on community vaccine decision making. The influence of Facebook as a media for reporting information on the Covid-19 vaccine on community vaccine decision making is 68.3%.*

**Keywords:** Vaccination Information, Social Media, Decision Making

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Media sosial membawa pengaruh yang besar dalam proses penyebaran berita dan informasi di masyarakat. Semakin banyaknya jumlah pengguna media sosial setiap tahunnya, maka semakin cepat pula informasi atau berita yang tersebar. Peringkat sosial media platform di Indonesia berdasarkan survey dari hootsuite tahun 2021, terdapat empat besar aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia, urutan ke empat sebanyak 85,5% adalah pengguna Facebook, Instagram menjadi urutan ketiga dengan persentase 86,6%, WhatsApp berada di urutan ke dua dengan persentase 87,7% dan YouTube menjadi urutan pertama sebanyak 83,8%. Data tersebut merupakan data penggunaan media sosial untuk penduduk Indonesia. Berdasarkan survey dari hootsuite terdapat 274,9 juta penduduk Indonesia, di mana dari jumlah penduduk tersebut yang memiliki Mobile Connection dan menggunakan internet sebanyak 202,6 juta, dari jumlah pengguna internet terdapat 170 juta pengguna media sosial diantara sejumlah media sosial yang ada (qubisa.com: 2022).

Facebook menjadi media sosial yang paling populer dikalangan masyarakat Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima. Penggunaan facebook yang praktis dan mudah diaplikasikan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat kecamatan palibelo. Berbagai kalangan seperti anak-anak hingga orang dewasa menggunakan situs jejaring sosial ini. Facebook memfasilitasi penggunaannya agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara virtual tanpa batas ruang dan waktu. Selain itu, jejaring sosial facebook memberikan fasilitas kenyamanan pengguna untuk mengakses informasi yang ada di dunia maya hanya dalam hitungan detik. Salah satu informasi yang menjadi perhatian masyarakat saat ini adalah informasi terkait vaksinasi covid-19.

World Health Organization (WHO) menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi paling sedikit 40% dari populasi pada akhir tahun 2021, dan 70% pada pertengahan 2022. Dengan cakupan vaksinasi dosis pertama sebesar 62,5 persen dan dosis kedua yang mencapai 40,4 persen per 14 November 2021, maka Indonesia telah melampaui target yang telah ditetapkan oleh WHO. Data dari Kemenkes per tanggal 15 November 2021 menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi di Indonesia telah mencapai 215,17 juta dosis vaksin Covid-19. Sekitar 130,62 juta orang (62,72) dari 208,2 juta sasaran telah menerima dosis pertama dan lebih dari 84,55 juta (40,60%) sudah mendapatkan dosis kedua. Untuk vaksinasi dosis ketiga (booster) bagi tenaga kesehatan telah diberikan kepada sekitar 1,19 juta orang (81,11%) dari target sasaran.<sup>2</sup> Dengan capaian seperti itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengumumkan (23 November 2021), bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima dunia,<sup>3</sup> setelah Cina, India, Amerika Serikat, dan Brazil.

Segala informasi terkait pemberitaan vaksin covid-19 telah mengubah perilaku masyarakat. Pada dasarnya informasi yang diberitakan di media sosial facebook sepenuhnya tidak mengandung informasi positif, tetapi ada juga sisi negatif. Informasi pemberitaan bisa dimanipulasi sesuai dengan apa yang diinginkan pengguna. Berita yang disampaikan dapat dimanipulasi dengan memodifikasi informasi sesuai yang diinginkan dengan membuat orang lain tetap percaya pada berita tersebut. Tentu saja beraneka ragam opini yang muncul tentang vaksinasi ini. Ada yang bersikap proaktif, ada yang tidak peduli, dan ada yang setuju untuk melakukan vaksinasi namun ada kekhawatiran. Hal ini muncul seiring dengan penggunaan media sosial yang sangat melonjak saat pandemic sendiri.

Cepatnya arus informasi terkait vaksinasi covid-19 di media sosial facebook yang tersedia dalam berbagai format mulai dari teks, gambar, suara, maupun video mengakibatkan penggunaannya yang berasal dari berbagai kalangan usia merasa kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pengambilan keputusan vaksin. Kehadiran informasi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses pengambilan keputusan. G.R. Terry (dalam Syamsi, 2000, hlm. 16) menyatakan bahwa terdapat lima komponen dasar dalam pengambilan keputusan di antaranya yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasional. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa suatu keputusan yang diambil berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi akan menghasilkan keputusan yang baik dan solid. Selain itu, Syamsi (2000) juga menyebutkan bahwa ketersediaan informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses pengambilan keputusan. Pembaruan informasi di media sosial yang cepat dan melimpah dapat memberikan tekanan atau stres, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan dan menghambat pengguna media sosial dalam mengambil keputusan yang tepat (Renjith, 2017).

Penelitian Statista (2020) disebutkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia didominasi oleh pengguna yang berusia 18-24 tahun dan 25-34 tahun, di mana kedua rentang usia tersebut termasuk dalam kategori usia dewasa muda yakni 20 – 40 tahun. Sebab itu, pengguna media sosial dari kalangan dewasa muda tentunya berpeluang besar dalam mengalami information overload terlebih pada pandemi saat ini, di mana informasi terkait Covid-19 selalu diperbarui hampir setiap waktu. Pengguna media sosial dapat dengan mudah mendapatkan pembaruan informasi Covid-19 melalui beranda akun media sosial yang memuat informasi mulai dari jumlah orang yang positif terjangkit, berbagai macam kiat pencegahan virus, hingga informasi mengenai perkembangan terkini terkait vaksinasi guna mencegah penyebaran Covid-19.

Penyebaran informasi yang cepat pada media sosial Facebook membuat penggunaannya mengalami kesulitan untuk mengikuti arus informasi khususnya informasi mengenai vaksinasi Covid-19 yang tersedia pada umpan berita, terutama ketika pengguna tidak dapat mengikuti pembaruan secara real time dan perlu untuk menangkap informasi penting yang mungkin saja telah mereka lewatkan. Subjek yang akan diteliti adalah masyarakat Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima pengguna media sosial Facebook. Oleh sebab itu, mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengangkat dan merefleksikan penelitian ini dengan menentukan judul “Pengaruh Informasi Vaksinasi Covid-19 dalam Media Sosial Facebook Terhadap Pengambilan Keputusan Vaksin Masyarakat Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. Pada survei digunakan kuesioner untuk mengkaji tentang Pengaruh Informasi Vaksinasi Covid-19 dalam Media Sosial Facebook Terhadap Pengambilan Keputusan Vaksin Masyarakat Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, dalam hal ini berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Guna memperkaya pembahasan dalam tahap hasil penelitian. Dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini bersifat deskriptif atas data-data yang diperoleh dari lapangan.

## **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil populasi dari masyarakat Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima dengan jumlah penduduk 26.153 jiwa (BPS Kab Bima, 2021). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik probability sampling dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan rumus slovin terdapat 100 masyarakat kecamatan palibelo pengguna media sosial facebook yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu penelitian akan berlangsung dari bulan 30 November 2022 sampai dengan 30 Desember 2022.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket (kuesioner)**

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. (Umar, 2014).

### **2. Dokumentasi**

Mengumpulkan dokumen atau sering di sebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Martono, 2014).

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Regresi Linear Sederhana**

Regresi linier sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :  $Y = a + bX$

### **2. Uji t**

Pada penelitian ini hipotesis diuji menggunakan pengujian model regresi yaitu uji t dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3. Koefisien Determinasi**

Menurut Supardi (2016) koefisien determinasi atau R Square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil nilai koefisien determinasi dapat diketahui pada hasil Model Summary dalam kolom R square.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Jenis kelamin

Tabel 4.1. Data Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	40
Perempuan	60
<b>Total</b>	<b>100 Respondn</b>

Berdasarkan table diatas diketahui bahawa identitas responden laki-laki sebanyak 40 responden dengan persentasi 40% sedangkan perempuan sebanyak 60 responden dengan persentasi 60% dari total 100 responden.

#### 2. Usia

Tabel 4.2. kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Frekuensi	Precent
18-24	52	52 %
25-30	27	27 %
31-36	21	21 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang lebih banyak berada pada rentang usia 18-24 tahun sebanyak 52 responden (52 %). Responden kelompok usia 25-30 sebanyak 27 orang dengan persentase 27 % dan responden kelompok usia 31-36 sebanyak 21 orang dengan persentase 21 %.

#### 3. Pekerjaan

Tabel 4.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	frekuensi	Precent
Pelajar / SMA	27	27 %
Mahasiswa/Mahasiswi	20	20 %
Petani	33	33 %
Guru Honorer	11	11 %
PNS	9	9 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Besdasarkan tabel 4.3. Pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai petani dengan frekuensi 33 orang dan persentase sebesar 33%. Disusul dengan pelajar/SMA sebanyak 27 orang dengan persentase 27%. Mahasiswa/mahasiswi sebanyak 20 orang dengan persentase 20%. Pekerjaan sebagai guru honorer sebanyak 11 orang dengan persentase 11% dan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 9 orang dengan frekuensi 9%.

#### 4. Desa Responden

Tabel 4.4. Desa Responden

Desa Responden	Frekuensi	Percent
Teke	9	9%
Ntonggu	9	9%
Ragi	9	9%
Nata	9	9%
Roi	8	8%
Padolo	8	8%
Dore	8	8%
Tonggorisa	8	8%
Tonggondoa	8	8%
Bre	8	8%
Belo	8	8%
Panda	8	8%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3 desa teke, Ntonggu, Ragi dan Nata masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 9 responden dengan persentase 9%. Sedangkan desa Roi, Padolo, Dore, Tonggorisa, Tonggondoa, Bre, belo dan Panda masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 8 responden dengan persentase 8%.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.7. Uji Regresi Linier Sederhana  
coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 constant	2.854	2.124		1.344	.182
INFORMASI VAKSINASI COVID-19	.384	.027	.826	12.456	.000

a. Dependent Variabel: PENGAMBILAN KEPUTUSAN VAKSIN

Pada tabel 4.7. Perhitungan data dengan SPSS for window versi 22, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 2.854 dan nilai informasi vaksinasi covid-19 (b/kofisien regresi) 0,384 sehingga persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.854 + 0,384X$$

- a. Berdasarkan nilai sigifikansi pada tabel 4.7 *Coefficient* diatas di peroleh nilai sigifikansi senilai  $0.00 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan variabel informasi vaksinasi covid-19 (X) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan vaksin (Y).

- b. Berdasarkan nilai  $t$ , diketahui nilai  $t$ -hitung sebesar  $12.456 > t$ -tabel  $1.663$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel informasi vaksinasi covid-19 (X) berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan vaksin (Y).

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Informasi Vaksinasi Covid-19 (X) terhadap Pengambilan Keputusan Vaksin (Y)

$H_a$  : Ada pengaruh Informasi Vaksinasi Covid-19 (X) terhadap Pengambilan Keputusan Vaksin (Y)

Berdasarkan output spss diketahui  $t_{hitung}$  variabel informasi vaksinasi Covid-19 sebesar  $12,456$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi ( $5\% = 1,663$ ), maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 12,456 > t_{tabel} 1,663$  dengan  $P Value$  sebesar  $0,000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Jika hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya informasi vaksinasi Covid-19 berpengaruh terhadap pengambilan keputusan vaksin.

### Koefisien Determinasi

Uji ini adalah sebagai parameter untuk mengukur kemampuan variabel independen (variabel bebas) menjelaskan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1, yang semakin tinggi mendekati angka satu berarti semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinasi dalam uji regresi:

Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.680	2.582	.683	208.985	1	97	.000

a. Predictors: (Constant), INFORMASI VAKSINASI COVID-19

b. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN VAKSIN

Tabel 4.8. menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar  $0.826$  atau  $82,6\%$  mendekati nilai 1. hal ini menunjukkan adanya hubungan antara informasi vaksinasi covid-19 (X) terhadap pengambilan Keputusan vaksin.

Dari *output* tersebut diperoleh nilai *r square* atau koefisien determinasi yaitu sebesar  $0.683$  yang artinya variabel independen (informasi vaksinasi covid-19) memiliki kemampuan sebesar  $0.683$  ( $68,3\%$ ) untuk menjelaskan variabel dependen (pengambilan keputusan vaksin). Karena itu variabel informasi vaksinasi covid-19 mempunyai pengaruh sebesar  $68,3\%$  terhadap variabel pengambilan keputusan vaksin sedangkan sisanya sebesar  $31,7\%$  ( $100\% - 68,3\%$ ) dipengaruhi oleh hal lain.

## Pembahasan

Dalam konteks penelitian ini, informasi terkait vaksinasi covid-19 banyak didistribusikan di media sosial seperti Facebook. Informasi yang didistribusikanpun sangat beragam sehingga menimbulkan berbagai pandangan dan persepsi masyarakat kecamatan palibelo. Penyebaran informasi vaksinasi pada media sosial facebook yang tersedia dalam berbagai format mengakibatkan masyarakat kecamatan palibelo mengalami kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan vaksin.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dari uji t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 14,456 dengan  $p-value$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pada informasi vaksinasi covid-19 dalam media sosial facebook terhadap pengambilan keputusan masyarakat kecamatan palibelo. Dari nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,826 maka dari model summary diatas dapat diketahui nilai  $Rsquare$  sebesar 0,562 yang berarti terdapat pengaruh informasi vaksinasi covid-19 terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat kecamatan palibelo dengan pengaruh sebesar 68,3 %. Hal ini dikarenakan masyarakat mengakses media sosial facebook lebih dari 3 jam dalam sehari.

Tingginya aktivitas masyarakat kecamatan palibelo dalam mengakses media sosial facebook pada akhirnya memiliki hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dengan keyakinan yang dimiliki seseorang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Marshal Mc Luhan bahwa setelah ditemukannya media baru berupa internet pada akhirnya mampu mengubah cara berkomunikasi seseorang. Hal ini sesuai dengan keadaan saat ini di mana masyarakat cenderung menjadikan internet dan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam melakukan pencarian informasi.

Terpaan informasi vaksin covid-19 yang terjadi antara bulan Mei hingga September 2022, ditemukan sebanyak 12 berita negatif tentang vaksin covid-19 dari 3 akun facebook. Ruang Facebook sebagai ruang publik baru di mana segala informasi dengan mudah didapatkan sangat memengaruhi bagaimana informasi tersebut kemudian diserap dan dipahami oleh pengguna Facebook sendiri. Terdapat 12 berita yang dapat dihimpun selama 4 bulan terakhir yang berkaitan dengan merebaknya berita negatif terkait vaksin Covid-19.

Tabel 4. 9 Informasi Vaksinasi Covid19 Dalam Media Sosial Facebook

Akun Facebook	Tanggal	Judul Berita
	16 Mei 2022	Vaksin covid-19 mengandung DNA Babi
	21 Mei 2022	Warga Desa Nata Meninggal Dunia setelah disuntik Vaksin Covid-19
	19 Juni 2022	Ketika di vaksin, microchip yg sangat kecil dipasang tanpa terasa dapat membunuh manusia

	20 Juni 2022	Vaksin covid-19 dapat melahirkan generasi zombie
	2 Juli 2022	Vaksin COVID-19 Dapat Mengubah DNA Manusia
 <p>Izhi Madristha *12_07*</p>	8 Mei 2022	Vaksin covid 19 tidak efektif bagi orang yang punya penyakit
	10 mei 2022	Vaksin mengandung vero cell dan bahan tidak halal
	23 Agustus 2022	vaksin dibuat dari janin bayi laki-laki
 <p>Aufklarung Afril *Kaum Mustadhafin*</p>	3 Juli 2022	vaksin COVID-19 Dapat Mengubah DNA Manusia
	9 September 2022	Warga desa ragi meningga dunia usai di vaksin covid-19
	25 September 2022	Vaksin covid-19 dapat menyebabkan kemandulan.
	5 Oktober 2022	Vaksin covid-19 dapat menyebabkan kematian

Dari kedua belas berita yang berhasil dihimpun selama 4 bulan terakhir, informasi vaksinasi covid-19 yang di akses oleh masyarakat kecamatan palibelo semuanya tergolong ke dalam konten atau informasi yang menyesatkan atau *misleading content*. *Misleading content* sendiri berarti informasi yang dibagikan pada dasarnya merupakan informasi yang benar namun detail kontennya kemudian dipelintir dan dirumuskan ulang sehingga menimbulkan narasi yang berbeda dan cenderung sesat (Bafadhhal dan Santoso, 2020: 245). Sesuai dengan temuan informasi vaksin Covid-19 ini, pemberitaan yang ada justru lebih banyak menelintir fakta yang ada, menggabungkan berbagai informasi ke dalam kesimpulan yang salah kaprah, dan cenderung menyesatkan. Kebanyakan dari berita yang beredar, informasi yang diberikan kepada khalayak lebih banyak membuat khalayak percaya dan secara tidak langsung menggiring opini dari publik itu sendiri sehingga mempengaruhi masyarakat kecamatan palibelo dalam mengambil keputusan vaksin. Narasi yang keliru dengan arah kesimpulan yang sesat berisi konten yang cenderung menakuti masyarakat agar takut melakukan vaksin dan menggiring pendapat agar masyarakat ragu akan solusi yang ditawarkan Pemerintah dalam menuntaskan permasalahan Covid-19 melalui vaksin.

Dalam penelitian ini, setengah responden menunjukkan sikap positif terhadap informasi vaksinasi covid-19 yang dapat mempengaruhi respon mereka. Sehingga, dapat dikatakan informasi vaksinasi covid-19 memainkan peran penting pada persepsi masyarakat kecamatan palibelo dalam proses pengambilan keputusan vaksin, perilaku beresiko dan informasi tentang suatu wabah penyakit. Lebih lanjut, penelitian ini juga diperkuat dengan beberapa penelitian lain, termasuk penelitian

yang dilakukan oleh Arifa & Yulianita, n.d. (2021); Alfatease et al. (2021); Fibrianingrum (2021) dimana media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube dan Tiktok sama sama memberikan pengaruh yang signifikan kepada masyarakat mengenai informasi Covid-19, dalam penelitian Fibrianingrum (2021) menyebutkan keterbatasan ruang gerak memaksa seseorang untuk lebih banyak melakukan aktivitas di rumah, salah satu kegiatan yang dapat mengurangi kebosanan adalah bermain sosial media, maka dari itu durasi dan frekuensi seseorang memainkan media sosial bertambah. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana intensitas seseorang dalam mengakses informasi di media sosial mampu mempengaruhi persepsi dan tindakan seseorang.

Kaitan antara teori S-O-R dengan penelitian ini yaitu stimulus yang disampaikan dalam penelitian ini merupakan informasi vaksinasi Covid-19 dalam media sosial facebook akan merangsang masyarakat kecamatan palibelo untuk memberikan respon. Respon yang dimaksud dalam penelitian ini yakni untuk melakukan vaksin atau tidak. Teori S-O-R memaparkan jika stimulus tertentu dapat merangsang orang lain untuk memberikan respon. Oleh karena itu, informasi/pesan yang terdapat dalam media sosial facebook dapat memberikan respon kepada penggunanya. Respon yang dihasilkan dalam penelitian adalah pengambilan keputusan vaksin masyarakat kecamatan palibelo.

Hal ini sejalan dengan dengan teori *uses and effect* bahwa informasi vaksinasi covid-19 yang diakses oleh masyarakat menyebabkan adanya persepsi terhadap informasi yang ada di media sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan vaksin masyarakat. Teori *uses and effect* menekankan bahwa isi media akan menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi tertentu pula.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki nilai positif, berarti tiap kenaikan satuan variabel X, maka variabel Y akan naik sebesar 0,384. Dapat diartikan juga, jika semakin sering mengakses informasi vaksinasi covid-19 dalam media sosial facebook maka akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat kecamatan palibelo. Hasil uji t menunjukkan bahwa bahwa nilai  $t_{hitung} 12.456 > t_{tabel} 1,663$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi vaksinasi covid-19 berpengaruh terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat kecamatan palibelo.

Besarnya pengaruh informasi vaksinasi covid-19 dalam media sosial facebook terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat kecamatan palibelo dibuktikan dengan uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0.683 yang artinya informasi vaksinasi covid-19 mempunyai pengaruh sebesar 0.683 (68,3%) terhadap pengambilan keputusan vaksin masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh hal lain diluar dari penelitian ini.

## **REFERENSI**

A Busra et al. 2020. "While Studies on COVID-19 Vaccine is Ongoing, The Public's Thoughts and Attitudes to The Future COVID-19 Vaccine".

- International Journal of Clinical Practice.  
<https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>.
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. ITB Press.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Burhan Bungin, 2006. *Sosiologi Komunikasi* Jakarta: Kencana Covid-19 Komite Penanganan (2020) ‘2310\_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional’.
- Daryanto, 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudra
- Dewing, M. (2010). *Social Media: An introduction*. Library of Parliament.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Enggar Furi H (2020) *Vaksin dan Pandemi Covid-19*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Available at: <https://fpscs.uii.ac.id>.
- Fajarudin, M. N. (2021). *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group.
- Hafied cangara, 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : rajawali pers
- Hoeta, Soehoet.2002. *Teori Komunikasi 2*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta, HSIP.
- Isnaini, J. (2013). *Pengambilan Keputusan Menikah Muda*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jafar, M. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja putus sekolah: Studi kasus di Desa Banyubang, Solokuro, Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kafarneh, A.A. 2013. “Decision making in foreign policy”. *Journal of Law, Policy, and Globalization*. Vol.10 no.1.<https://core.ac.uk/download/pdf/234649622.pdf>
- Lazarus et al. 2021. “ A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID-19 Vaccine”. *Nature Medicine*. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>.
- Machali, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maharani, N. A., & Surwati, C. H. D. (2016). *Information Overload Pada Pengguna Media Sosial*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Narbuko dkk. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara
- Nurudin, 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pendit, Putu Laxman (2004) *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dalam Informasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenda Media Group
- Putri Nabila Y. 2021. “Opini Masyarakat Deli Serdang Terhadap Vaksinasi Covid-19”. *UMSU : Medan*
- Rahmadilah. 2019. “Teori Pengambilan Keputusan (Studi Literatur)”. *UNP : Padang*
- Sasa Djuarsa Mandjaja. 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Simamarta, J., & Iqbal, M. (2019). Hoaks dan Media Sosial : Saring Sebelum Sharing. Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., & Limbong, T. (2019). Hoaks dan Media Sosial : Saring Sebelum Sharing. Yayasan Kita Menulis.
- Sundayana, R. (2010). Statistika Penelitian Pendidikan. STKIP Garut Press.
- Suyono. (2018). Analisis Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsi, I. (2000). Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Bumi Aksara.

